

PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS KEGIATAN LITERASI DI RUMAH KREATIF WADAS KELIR

Cesilia Prawening¹, Musyafa Ali²,
Sekar Arum Sari³, Intan Ayu
Trianjani⁴

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

³Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

⁴ Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Article history

Received : 14 November 2023

Revised : 29 Mei 2023

Accepted : 31 Mei 2023

*Corresponding author

Email : m.ali@unupurwokerto.ac.id

Abstraksi

Dalam tatanan masyarakat, remaja memiliki kedudukan yang penting, remaja menjadi bagian dari agen perubahan sosial masyarakat. Seiring perkembangan zaman pergerakan remaja dalam masyarakat harus lebih masif dan terarah agar dapat memajukan masyarakat. Permasalahan yang ada saat ini adalah lemahnya peran remaja di dalam kehidupan bermasyarakat serta banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh remaja di masyarakat. Kegiatan dari pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan remaja berbasis kegiatan literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem Purwokerto Selatan. Metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research dimana dalam proses proses penelitian ini melibatkan remaja melalui kegiatan literasi yang menjadi program dari pengabdian di Rumah Kreatif Wadas Kelir. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh: (1) proses pemberdayaan dilakukan dalam tiga tahap yakni tahap pengenalan, tahap pendektan, dan tahap pelibatan; (2) program pemberdayaan terdiri dari program pendidikan, program pengabdian, dan program karya; (3) peran pemberdayaan terhadap remaja berupa penyediaan wadah bagi remaja dan anak-anak dalam mengembangkan bakat serta minatnya, mendekatkan anak-anak terhadap dunia literasi, memberikan kegiatan bermutu kepada remaja melalui aktivitas literasi, dan memberikan pendampingan dan fasilitas literasi kepada remaja sekitar.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Remaja, Literasi

Abstract

In society, adolescents have an important position, adolescents become part of the agents of social change in society. Along with the development of the times, the movement of adolescents in society must be more massive and directed in order to advance society. The problem that exists today is the weak role of adolescents in community life and the many problems faced by adolescents in society. This community service activity aims to empower adolescents based on literacy activities at the Creative House of Wadas Kelir Karangklesem, South Purwokerto. The method used is qualitative descriptive using the Participatory Action Research approach where in the process of this research process involves adolescents through literacy activities which become a program of service at the Creative House of Wadas Kelir. The results of the research were obtained: (1) the empowerment process was carried out in three stages, namely the introduction stage, the approach stage, and the involvement stage; (2) empowerment programs consist of education programs, service programs, and work programs; (3) the role of empowerment for adolescents in the form of providing a forum for adolescents and children in developing their talents and interests, bringing children closer to the world of literacy, providing quality activities to adolescents through literacy activities, and providing assistance and literacy facilities to surrounding adolescents.

Keywords: Empowerment, Youth, Literacy

© 2024 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 menunjukkan bahwasanya jumlah penduduk Indonesia yang berusia 15-19 tahun berjumlah

22,176,543 orang, data tersebut menunjukan bahwasanya jumlah remaja di Indonesia cukup banyak (Ramadani, 2015). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia dan WHO bahwasanya usia



remaja dikalsifikasikan sejak umur 10-19 tahun. Masa remaja (adolescence) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa (Santrock, 2002). Elizabeth B. Hurlock Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin (adolescence), kata bendanya adolescentia yang berarti remaja yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Istilah adolescence yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini di ungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini (Hurlock, 2003).

Transisi dari masa anak- ke remaja menjadi transisi masa yang penting dalam perkembangan, dimana masa ini harus benar-benar diarahkan kearah positif sehingga perkembangan remaja dapat berkembang secara optimal. Namun seperti yang kita ketahui permasalahan yang dihadapi oleh remaja saat ini juga begitu kompleks mulai dari permasalahan sosial ataupun media sosial. Permasalahan yang dialami remaja saat ini sangat bervariasi, mulai dari Tindakan pidana, perilaku hidup bebas (sex), penggunaan obat terlarang, pergaulan bebas, dan lain sebagainya (Afifah et al. 2021; Kusumawati et al. 2017). Permasalahan tersebut bukan permasalahan yang sepele ataupun mudah ditangani oleh hanya satu pihak, penanganan kasus yang terjadi pada remaja perlu melibatkan banyak pihak dalam rangka mengatasinya. Pihak-pihak yang terlibat penting dalam hal tersebut yakni dimulai dari lingkungan sosial terkecil

yakni keluarga, kemudian lingkungan pendidikan (sekolah) dan lingkungan sosial (masyarakat). Masing-masing lingkungan memiliki peran dan tugasnya, sebagai contoh ketika anak berada di rumah maka yang menjadi pengontrol pergaulannya adalah orang tua, ketika anak berada di sekolah maka yang bertugas mengontrol adalah guru, dan ketika remaja berada di lingkungan dengan teman sebaya maka seluruh masyarakat harus ikut andil dalam mengontrol (RULMUZU 2021; Taisir, Padli, and Setiawan 2021). Komunitas menjadi salah satu bagian penting yang ada di masyarakat, dimana komunitas dapat menjadi salah satu wadah bagi remaja untuk mengekspresikan perasaan dan wadah untuk bergaul dan berkumpul dengan teman sebayanya dalam suatu kegiatan. Menurut McMillan dan Chavis mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama (David M. Chavis, James H. Hogge 1987).

Pengabdian yang dilakukan oleh Santi Susanti, Hapi Apriasih, dan Tupriliany Danefi terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir. Hasil dari pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya pelatihan kader remaja mampu meningkatkan perubahan pengetahuan kader posyandu remaja. Kepada ketua kelompok kerja posyandu untuk dapat meningkatkan program pembinaan kader posyandu remaja melalui pendidikan dan pelatihan yang rutin dan berkelanjutan (Susanti, Apriasih, and Danefi 2020). Pengabdian terkait pemberdayaan remaja juga dilakukan oleh Yudiyanto dkk, dengan topik pengabdiannya yakni Rumah Baca Maja: Peningkatan Literasi Sains Remaja Desa Maja Kecamatan Marga Punduh, Pesawaran. Hasil dari pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya aman bacaan masyarakat yang ada di lingkungan desa Maja berperan sebagai sumber belajar anak-anak usia dini, sumber informasi bagi para orang tua dalam membina anak usia dini, dan sarana rekreasi-edukasi bagi masyarakat. Dengan demikian taman

bacaan masyarakat dapat berperan sebagai sarana belajar baik bagi anak-anak usia dini maupun para orang tua anak-anak-terutama ibu rumah tangga muda dalam memperluas pengetahuan mereka (Yudiyanto et al. 2019). Pengabdian terkait pemberdayaan remaja juga dilkakukan oleh Siti Nursanti, dkk. Pengabdiannya mengangkat topik Pemberdayaan Remaja Sebagai Agen Informasi Digital Kesehatan Ibu Hamil. Hasil dari pengabdianya yakni adanya peningkatan sebanyak 50 % pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan media berbasis digital yang diukur dengan cara memberikan beberapa pertanyaan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

Pengabdian sejenis juga dilakukan oleh Fata Nidaul Khasanah dkk, dengan topik pengabdianya yakni Pemberdayaan Anak dan Remaja dalam Pengoptimalan Taman Fontabaca sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Literasi Membaca di Fontania Desa Tambun. Hasil dari pengabdian tersebut menunjukkan bahwasanya dari hasil evaluasi diketahui prosentase rata-rata sebesar 98% dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana sebagai upaya untuk mengoptimalkan taman Fontabaca yang telah ada (Khasanah et al. 2023). Pengabdian yang dilakukan oleh Kustin, Zidni Nuris Yuhbaba, dan Nafisah Isnawati tenrkait Pemberdayaan kelompok remaja berbasis budaya santri dalam optimalisasi peningkatan keterampilan kesehatan reproduksi remaja. Hasil dari pengabdian yang dilakukan yakni Hasil pembentukan kelompok dengan pemberdayaan ini menemukan bahwa terjadi peningkatan keterampilan yang dimiliki remaja terkait masalah kesehatan reproduksi sebelum kelompok pemberdayaan terbentuk, keterampilan kurang baik sebesar 65%, menurun setelah kelompok pemberdayaan terbentuk, menjadi 28%, sedangkan keterampilan baik, sebesar 35%, meningkat menjadi 72% (Kustin, Yuhbaba, and Isnawati, 2023). Dari berbagai pengabdian terdahulu diketahui bahwasanya pemberdayaan remaja telah banyak dilakukan, adapun aspek yang diangkatpun berfariasi mulai dari pemberdayaan remaja sebagai kader posyandu, peningkatan literasi sains, penumbuhan literasi membaca, dalam bidang kesehatan dan tekhnologi. Berdasarkan kajian

literatur tersebut penulis mencoba untuk melakukan pengabdian lebih lanjut, khususnya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan literasi, hal ini karena melihat pengabdian sebelumnya dimana literasi menjadi sebuah hasil dari pengabdian tersebut, akan tetapi dalam pengabdian yang saya lakukan kegiatan literasi menjadi roda penggerak remaja tersebut

Rumah Kreatif Wadas Kelir merupakan salah satu komunitas yang ada di Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Rumah Kreatif Wadas Kelir merupakan komunitas yang bergerak di bidang pendidikan dan literasi. Rumah Kreatif Wadas Kelir telah berdiri sejak tahun 2013, hingga saat ini Rumah Kreatif Wadas Kelir masih tetap eksis, adapun unit pendidikan yang berada dibawah naungan Rumah Kreatif Wadas Kelir yakni PAUD Rumah Kreatif Wadas Kelir, Sekolah Literasi Rumah Kreatif Wadas Kelir, kejar Paket B dan C Rumah Kreatif Wadas Kelir, TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir dan TPQ Rumah Kreatif Wadas Kelir. Semua unit tersebut didirikan guna menanganui pendidikan masyarakat disekitar Rumah Kreatif Wadas Kelir mulai dari anak-anak hingga orang tua.

Namun tidak dipungkiri pula bahwasanya ketika menginjak masa remaja biasanya anak-anak sekitar mulai merasa malu dan disibukkan dengan berbagai kegiatan lainnya, sehingga untuk ikut terlibat dalam kegiatan terkadang anak merasa malu. Oleh karena itu melalui kegiatan pemberdayaan remaja ini diharapkan dapat menggerakkan kembali semangat remaja untuk ikut terlibat kembali dalam berbagai aktivitas pendidikan dan literasi yang ada di Rumah Kreatif Wadas Kelir.

METODE PELAKSANAAN

Pegabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana data dan hasil disajikan dalam bentuk narasi. Adapaun pendekatan yang digunakan yakni PAR (Participatory Action Research), siklus yang digunakan dalam pengabdian ini yakni KUPAR (to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection). To Know (untuk mengetahui). Pengabdian ini dilakukan di Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir, Karangklesem Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Adapun subjek dalam pengabdian ini adalah remaja yang tinggal

di sekitar komunitas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi, dan mewawancarai pengelola komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir dan masyarakat disekitar komunitas. Adapun data yang diperoleh yakni berupa informasi terkait banyaknya remaja disekitar komunitas yang awalnya belum aktif terlibat dalam kegiatan di Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir. Adapun tahapan yang dilakukan yakni dimulai dengan mengundang dan memberitahukan kepada remaja di lingkungan sekitar komunitas untuk hadir di aula komunitas, setelah itu pemaparan terkait kegiatan yang ada di Rumah Kreatif Wadas Kelir yang dapat diikuti, akan dilaksanakan, serta melibatkan remaja dalam kegiatan tersebut. Setelah pemaparan program tersebut yang dilakukan adalah pendampingan dan follow up. Pemberdayaan lain yang dilakukan juga dengan melibatkan remaja dalam kegiatan rutin yang dilakukan serta memasukan remaja yang sedang kuliah kedalam unit pendidikan.

PEMBAHASAN

Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir merupakan komunitas literasi berbasis pemberdayaan masyarakat sekitar Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Komunitas yang digagas oleh Bapak Heru Kurniawan dan sang istri Ibu Dian Wahyu Sri Lestari berorientasi pada pembentukan anak dan remaja yang berkarakter mulia, cerdas, dan kreatif. Kegiatan ditujukan guna mengembangkan intelektual, kreasi performa, dan kegiatan edukasi bagi remaja dan anak-anak lingkungan Rumah Kreatif Wadas Kelir, Karangklesem. Namun seiring berjalannya komunitas ini terdapat beberapa permasalahan salah satunya yakni partisipasi remaja dalam berbagai kegiatan, dimana kebanyakan remaja setelah memasuki pendidikan menengah atau SMP mereka enggan untuk bergabung kembali mengikuti kegiatan yang ada di komunitas. Ada berbagai alasan yang dijumpai ketika kami berkunjung dan mencoba menggali data, diantaranya kesibukan sekolah, merasa malu karena merasa sudah besar, disibukan dengan kuliah, merasa minder dengan teman sebayanya, dan lebih suka di rumah. Dari data yang diperoleh

tersebut pengabdian ini dilakukan, proses pengabdian ini dilakukan dimana sifatnya mencoba mengembangkan dan membangun kembali program yang sebenarnya sudah ada dan pernah berjalan ataupun saat ini masih berjalan, akan tetapi partisipasi remaja didalamnya masih kurang. Adapun proses yang dilakukan yakni:

Proses Pemberdayaan Remaja

Tahap awal sebelum pemberdayaan remaja dilaksanakan, terlebih dahulu kami melakukan observasi dilingkungan sekitar komunitas dan melihat berbagai kegiatan yang dilakukan, selain itu kami juga mencoba menggali data terkait pengelolaan Rumah Kreatif Wadas Kelir kepada Pak Heru beserta remaja. Pendekatan kepada remaja ditujukan agar bisa ditemukan bakat dan minat yang ditunjukkan oleh para remaja. Pendekatan dilakukan dengan berbagai cara mengumpulkan remaja dan menanyakan kenginginnan dari remaja tersebut dan mencoba melibatkan remaja ke dalam program yang sudah ada. Selain itu dalam kegiatan diskusi ini remaja juga ditawarkan dengan berbagai kegiatan yang didalamnya bisa diikuti oleh remaja.

Setelah program terencana dan remaja memilih untuk terlibat didalam program tersebut dengan matang, maka program disosialisasikan kepada remaja sekitar untuk dapat diikuti dengan baik. Dalam pelaksanaannya, beberapa program memberikan reward kepada remaja. Reward yang diberikan berdasarkan dari keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan. Reward berbentuk materi dan non materi yang diberikan oleh pimpinan Rumah Kreatif Wadas Kelir. Pencetusan reward selain sebagai bentuk apresiasi terhadap komitmen yang telah ditunjukkan, sekaligus sebagai upaya dalam memotivasi seluruh remaja agar terus aktif melaksanakan berbagai kegiatan literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Proses Program Kegiatan Pemberdayaan Remaja Berbasis Kegiatan Literasi

Pemberdayaan remaja berbasis literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir, pengelola memberikan kesempatan dan wadah bagi remaja sekitar untuk dapat menggali dan mengembangkan potensinya. Remaja sekitar yang dilibatkan terdiri dari remaja berusia 14

tahun hingga 23 tahun atau berada di bangku SMP/ sederajat hingga bangku perkuliahan. Rumah Kreatif Wadas Kelir mengadakan beberapa kegiatan pelibatan remaja, diantaranya program pendidikan dan seni, program pengabdian, serta program karya. Ketiga program tersebut didasarkan pada trisula yang disepakati bersama oleh pengelola dan remaja yakni belajar, mengabdikan, dan berkarya. Adapun kegiatan berbasis literasi dengan melibatkan remaja di Rumah Kreatif Wadas Kelir adalah sebagai berikut.

1) *Program Belajar*

Program belajar merupakan perwujudan dari salah satu trisula komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir yang diimplementasikan dalam berbagai kegiatan literasi yang melibatkan remaja. Proses belajar ditujukan sebagai aktivitas pendewasaan, menambah wawasan, dan mengasah keberanian. Adapun program belajar ini merupakan program yang sudah ada sebelumnya, hanya saja partisipasi remaja masih sedikit oleh karena itu beberapa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan ini yakni:

Pertama, kegiatan sekolah literasi. Sekolah literasi merupakan kegiatan untuk saling belajar remaja kepada teman sebaya, remaja kepada pengelola, dan remaja kepada pakar. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 20.00—21.30 WIB. Remaja diwajibkan untuk membaca, menulis, dan mempresentasikan tulisannya secara bergantian. Bahan bacaan yang harus dibaca bervariasi, mulai dari genre buku dongeng anak, buku motivasi, buku sosial, buku sejarah, buku novel, dan lain sebagainya. Buku-buku yang akan dibaca merupakan buku rekomendasi Pak Heru dan buku-buku usulan dari remaja ataupun pengelola.

Remaja dijadwalkan secara bergantian satu hari sebelum pelaksanaan. Remaja membaca buku kemudian dilanjutkan untuk menuliskan ulasan atau review terhadap bacaan mereka. Pada malam hari selanjutnya, remaja akan mempresentasikan hasil tulisan mereka di hadapan seluruh remaja, pengelola, Pak Heru, serta melalui siaran langsung Instagram Rumah Kreatif Wadas Kelir. Setelah selesai mempresentasikan, remaja melanjutkan untuk berdiskusi terkait bacaan tersebut. Dari kegiatan

diskusi tersebut, maka seluruh remaja diwajibkan untuk membaca bacaan yang sudah dijadwalkan oleh pengelola. Kegiatan berlangsung kurang lebih 60 menit. Selesai kegiatan berdiskusi, selanjutnya akan dilakukan review tulisan mereka oleh Pak Heru di hadapan seluruh remaja dan pengelola. Dari kegiatan review oleh Pak Heru, maka muncul proses belajar menulis. Hal tersebut dikarenakan Pak Heru akan membaca, menjelaskan setiap kesalahan, dan mengarahkan bagaimana tulisan yang baik dari awal paragraph hingga pada akhir. Kegiatan review tersebut berjalan selama 30 menit.

Dari adanya kegiatan sekolah literasi tersebut, remaja dididik untuk belajar banyak hal diantaranya belajar untuk menjadi pribadi yang literat ketika mereka dipaksa untuk membaca, memahami, dan menuliskan gagasan; belajar mandiri ketika mereka mau berusaha untuk tidak menggantungkan diri kepada orang lain dalam menunaikan tugas membaca buku ataupun menulis ulasan sendiri; belajar bertanggung jawab terhadap suatu amanah yang ditunjukkan ketika mereka bersedia hadir ke sekolah literasi, bersedia tampil, presentasi, dan membuat tulisan; belajar public speaking ketika mereka mau berbicara di hadapan orang banyak dan bisa berbicara dengan lancar; serta belajar mengalahkan egois ketika mereka mengorbankan berbagai kegiatan di rumah ataupun di luar dan memilih untuk berkomitmen mengikuti kegiatan sekolah literasi.

Kedua, kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan diadakan dengan mengundang pakar ke Rumah Kreatif Wadas Kelir. Pelatihan diadakan secara kondisional berdasarkan keinginan dan kebutuhan remaja sekitar. Mendatangkan pakar untuk memberikan ketrampilan kepada remaja untuk dapat memperoleh bekal serta pengalaman bermanfaat.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan manajemen referensi dengan mengundang pemateri luar

Adapun beberapa bentuk pelatihan yang sudah pernah dilakukan adalah *public speaking*, pelatihan ilustrasi dengan aplikasi, pelatihan penggunaan AI, pelatihan menulis puisi, pelatihan menulis dongeng, pelatihan mendongeng, pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan menulis esay, pelatihan menulis berita, dan lain sebagainya. Pelatihan diisi oleh berbagai ahli yang didatangkan dari dalam kota samapai dengan luar kota.

Dari kedua kegiatan yang terus dilakukan secara rutin, remaja diberikan kesempatan untuk terus bersemangat belajar dan memperoleh pengalaman sebanyak-banyaknya, sehingga apa yang telah ia terima dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.

2) Program Pengabdian

Kegiatan pelibatan remaja berbasis pada kegiatan literasi selanjutnya berupa program pengabdian. Program pengabdian bertujuan agar remaja sekitar dapat membagikan pengetahuan dan bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya. Program pengabdian terdiri dari dua kegiatan yakni pengajaran di Taman Pengajian Al-Quran dan Menjaga Taman Bacaan Masyarakat. Seluruh kegiatan pengabdian dilakukan setiap hari secara rutin dan bergantian sesuai dengan jadwalnya.



Gambar 2. Kegiatan outbound santri TPA

Pertama, kegiatan pengajaran di taman pengajian Al-Quran (TPA). Pengajaran dilakukan oleh remaja-remaja yang sudah mahir membaca Al-Qur'an dan memahami hukum tajwid dengan benar. Pengajaran utama dilakukan oleh Pak Kiai TPA setempat, remaja yang lain membantu mendampingi pengajaran mengaji kepada anak-anak yang masih ditingkatkan Iqra atau turutan. Kegiatan pengajaran mengaji yang dilakukan oleh remaja pada waktu setelah Salat Magrib berjamaah hingga Salat Isya di beberapa musala sekitar Wadas Kelir. Tanggung jawab remaja sekitar pada kegiatan TPA adalah memberikan pendampingan mengaji kepada anak-anak sekaligus memberikan kegiatan literasi setelah seluruh anak selesai mengaji. Kegiatan literasi terjadwal dan bisa bersifat kondisional, diantaranya literasi kisah nabi dan sahabatnya, literasi juz amma, literasi fikih, literasi kitab, selawat, dan lain sebagainya.

Kedua, kegiatan menjaga Taman Bacaan Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir. Remaja akan dijadwalkan menjadi petugas TBM dengan berbagai aktivitas yang dilakukan sesuai dengan SOP yang sudah dibuat oleh pengelola. Remaja akan berjaga setiap selesai sekolah atau kuliah dan terkadng sebelum kuliah. Kegiatan berjaga dilakukan secara fleksibel sesuai jam kosong yang dimiliki remaja. Akan tetapi, di setiap minggu remaja wajib menjaga TBM minimal dua kali. Selama berjaga, remaja akan melakukan beberapa kegiatan, yakni membersihkan buku dari debu, menyampuli buku-buku bacaan dengan plastic yang sudah disediakan, mencatat setiap sirkulasi buku yang dipinjam dan yang dikembalikan oleh masyarakat sekitar, mendampingi anak-anak yang datang ke TBM dengan membacakan buku kepada mereka, mendampingi dan melayani anak-anak yang ingin mewarnai. Selain itu remaja diwajibkan untuk membaca buku kemudian dicatatkan di dalam buku jurnal membaca. Remaja diberikan kebebasan untuk dapat memanfaatkan buku-buku bacaan, computer, printer, dan wifi yang tersedia di Taman Bacaan Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir. Para remaja biasanya akan mengerjakan tugas-tugas sekolah saat berjaga. Kegiatan menjaga TBM dilakukan secara bergantian atau bisa jadi berbarengan oleh remaja dan pengelola. Diakhir kegiatan berjaga

atau saat sift jaga telah berakhir, petugas TBM harus melakukan laporan kegiatan berhjaga sebagai bentuk pertanggung jawaban melalui pelaporan secara *online* melalui *WhatsApp Group*. Perihal yang dilaporkan berupa jumlah pengunjung, jumlah buku yang dipinjam dan yang dikembalikan oleh pengunjung, serta kegiatan apa yang sudah dilakukan oleh petugas berhjaga.

Dari kedua kegiatan pengabdian tersebut, remaja terdidik untuk terus belajar di mana pun, kapan pun, dan dalam kondisi apa pun; remaja diajak untuk terbiasa membaca dengan metode awal dipaksa membaca; remaja diajak untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan masyarakat sekitar tempat tinggalnya selain ia bertanggung jawab terhadap pendidikannya; remaja dilatih untuk bisa berbaur dan bermanfaat terhadap lingkungannya dengan segala aa yang dapat mereka berikan kebermanfaatannya.

3) Program Karya

Program karya merupakan kegiatan yang diselenggarakan guna menunjang ketrampilan dan kreativitas remaja sesuai dengan bakat dan minatnya. Program karya dilakukan dalam dua kegiatan yakni mengikuti kegiatan dan menyelenggarakan kegiatan. Keduanya ditujukan dengan memberdayakan remaja Rumah Kreatif Wadas Kelir berbasis pada kegiatan literasi.

Pertama, mengikuti kegiatan. Di dalam program karya, remaja akan iikutkan atau dilibatkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan berkarya yang diselenggarakan di Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir ataupun di luar komunitas. Kegiatan yang diselenggarakan adalah berupa pendampingan remaja berkarya. Di tahap persiapan sebelum remaja bergabung, telah dilakukan identifikasi dan wawancara terhadap bakat dan minat mereka, baik di bidang akademik ataupun non akademik. dari hasil yang didapatkan, pihak pengelola mempersiapkan diri untuk dapat mendampingi remaja dalam berkarya dan berprestasi. Selain itu, pengelola akan mencari berbagai informasi kompetisi yang dapat diikuti oleh remaja.

Remaja diikuti kegiatan literasi berupa pendampingan dalam berkarya, baik remaja mengikuti suatu perlombaan atau remaja dapat

menciptakan karya lain seperti menerbitkan buku. Bentuk pendampingan dilakukan secara rutin setelah kegiatan sekolah literasi. Remaja akan diberikan arahan atau koreksi karya dari Pak Heru Kurniawan (pimpinan RKWK).

Di bidang akademik, remaja diajak aktif untuk mengikuti suatu perlombaan yang diselenggarakan di luar komunitas. Alur dari proses pendampingan berkarya adalah mula-mula remaja sekitar Rumah Kreatif Wadas Kelir harus sudah membuat karyanya sendiri terlebih dahulu, nanti setelah selesai karya tersebut akan di review bersama-sama dan diberikan masukan oleh Pak Heru. Beberapa bentuk perlombaan yang diikuti remaja di bidang akademik yaitu lomba menulis puisi, lomba menulis esay, lomba menulis dongeng, lomba menulis pantun, lomba karya ilmiah, dan lain sebagainya,

Adapun di bidang non akademik, remaja akan diberikan pendampingan, pengarahan, dan masukan sebelum mereka mengikuti perlombaan. Bedanya dengan perlombaan akademik, remaja harus menampilkan apa yang akan dilombakan di hadapan seluruh remaja, pengelola, dan Pak Heru. Penampilan yang sering diikuti diantaranya lomba mendongeng, lomba membaca puisi, lomba mmusikalisasi puisi, lomba pantomim, lomba Alat Peraga Edukatif, lomba pidato, dan masih banyak lainnya. Setelah remaja selesai menampilkan, Pak Heru dan pengelola akan memberikan masukan-masukan untuk dapat dipraktikan saat perlombaan nantinya.

Selain perlombaan-perlombaan, bentuk berkarya lainnya adalah remaja dilibatkan sebagai penulis, yang karyanya dimuat di media masa dan diterbitkan pada penerbit lokal hingga mayor. Bakat dan ketrampilan remaja yang beragam, sebagian diarahkan pada pembuatan karya berupa buku-buku dan diterbitkan di media masa. Remaja akan menulis sendiri untuk karyanya diterbitkan di media masa, seperti koran ataupun majalah lokal hingga nasional. Remaja juga akan berkolaborasi dengan Pak Heru (pimpinan RKWK) ataupun dengan pengelola Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam pembuatan sebuah buku. Buku-buku yang ditekuni bergenre buku anak seperti buku cerita anak dan buku aktivitas anak usia dini, serta bergenre genre puisi.

Dari kegiatan berkarya tersebut, remaja memiliki prestasi yang baik dan dapat menunjang dirinya di sekolah atau dikampus. Berbagai kejuaraan di tingkat daerah hingga nasional berhasil diperoleh, pemuatan karya di media masa, pemuatan karya menjadi buku yang diterbitkan di penerbit buku lokal hingga mayor sebagai hasil dari capaian prestasi mereka selama aktif berkegiatan.

Melalui pemberdayaan remaja untuk dapat aktif dikegiatan literasi, mereka mendapatkan banyak pembelajaran penting dalam mengembangkan dan mengasah bakat minat, belajar arti penting kerja keras, tekun, sabar, dan di sisi lain mereka belajar mandiri karena dari karya-karya yang berhasil mereka juarai atau berhasil dimuat di media amasa atau penerbit buku mereka akan mendapatkan royalti. Dengan demikian, remaja terdidik untuk menjadi pribadi yang bekerja keras, mandiri, dan bermanfaat.

Kedua, program karya menyelenggarakan kegiatan. Bentuk dari penyelenggaraan kegiatan adalah ditujukan kepada masyarakat umum, di mana remaja akan diberdayakan untuk menjadi panitia penyelenggara kegiatan. Kegiatan-kegiatan dalam memperingati hari-hari besar nasional yang bertalian dengan pendidikan dan seni disambut oleh Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir melalui berbagai kegiatan. Remaja akan berkolaborasi dengan pengelola dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan. Remaja akan diberi tanggung jawab di beberapa divisi kepanitiaan. Hal tersebut agar remaja dapat belajar kepemimpinan, tanggung jawab, dan bersosialisasi dengan masyarakat.



Gambar 3. Penyelenggaraan kegiatan pentas seni dan literasi oleh remaja dan pengelola

Kegiatan-kegiatan yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah Festival Read Aloud yang ditujukan untuk orang tua dan anak, Festival Baca Puisi yang ditujukan oleh masyarakat umum, Café Baca yang ditujukan oleh parakomunitas seni yang hendak menampilkan pertunjukan yang mengusung tema membaca dan ditonton oleh masyarakat umum, Festival Film yang ditujukan oleh umum berupa perlombaan pembuatan film yang nantinya dipertontonkan kepada masyarakat umum, Parade Mendongeng yang ditujukan kepada semua umur, Kemah Literasi yang ditujukan kepada anak-anak untuk mengikuti kegiatan bermalam selama dua hari satu malam dalam kegiatan literasi yang menyenangkan, Pentas Seni dan Literasi yang ditujukan kepada seluruh komunitas yang akan tampil dan ditonton oleh masyarakat umum, dan masih banyak lainnya.

Peranan Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam Memberdayakan Remaja Berbasis Kegiatan Literasi

Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam menyelenggarakan kegiatan berbasis literasi kepada remaja sekitar memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- 1) Menyediakan wadah bagi remaja dan anak-anak dalam mengembangkan bakat serta minatnya.
- 2) Mendekatkan anak-anak terhadap dunia literasi.
- 3) Memberikan kegiatan bermutu kepada remaja melalui aktivitas literasi.
- 4) Memberikan pendampingan dan fasilitas literasi kepada remaja sekitar.
- 5) Meningkatkan kualitas komunitas literasi Rumah Kreatif wadas kelir gara semakin bermanfaat untuk seluruh masyarakat.

Berkembangnya zaman di lingkungan masyarakat, terutama di kalangan remja, maka komunitas literasi umah Kreatif Wadas Kelir berusaha menghadirkan berbagai kegiatan literasi yang kreatif, edukatif, dan menyenangkan agar dapat diikuti oleh setiap kalangan terutama remaja. Dengan demikian, aktvitas yang diselenggarakan oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir mendapatkan sambutan yang baik oleh remaja dan masyarakat sekitar.

Inti dari setiap kegiatan adalah remaja agar terus bersemangat belajar dan membaca buku, remaja terdidik untuk bekerja keras dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat, serta remaja dapat tumbuh menjadi individu yang literat dan bermanfaat untuk semua orang. Meskipun demikian, komunitas tidak memberikan jaminan bahwa setiap remaja yang turut bergabung menjadi individu yang berhasil, semua kembali lagi terhadap kesungguh-sungguhan setiap individu serta ketekunannya untuk terus belajar dan menempa diri agar dapat tumbuh dan berkembang bersama. Komunitas literasi Rumah Kreatif Wadas Kelir hanya menjadi wadah dalam memfasilitasi bakat dan kreativitas dari remaja sekitar yang ingin belajar dan berkembang bersama.

Dari adanya pemberdayaan remaja berbasis pada kegiatan literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir, jika dilihat melalui teori ACTORS (Agustiani & Wicaksono, 2021) terdapat beberapa luaran yang dapat dicapai, yaitu sebagai berikut:

1) Pengakuan Diri

Pengakuan diri atau yang disebut dengan *self respect* sebagai salah satu tujuan dari adanya kegiatan pemberdayaan. Hal yang dirasakan adalah berupa adanya perubahan-perubahan positif setelah remaja mengikuti kegiatan pemberdayaan (Setyaningsih et al., 2017). Contoh dari adanya perubahan positif pada remaja berdasarkan hasil penggalan informasi terhadap remaja sekitar adalah berupa perubahan sikap, remaja merasakan surplus energi semangat belajar dan optimis dalam mencapai tujuan, sehingga kapabilitas dari diri remaja merasa terbangun dengan semakin baik. Yang awalnya memiliki standar belajar, kini mereka semakin semangat belajar karena dikondisikan di dalam lingkungan pembelajaran.

2) Percaya Diri

Rasa percaya diri atau disebut dengan *self confidence* sebagai bentuk luaran yang dirasakan oleh remaja yang terlibat di dalam kegiatan pemberdayaan di Rumah Kreatif Wadas Kelir. Rasa percaya diri merupakan perasaan untuk dapat mempercayai kemampuan ataupun kelebihan yang dimiliki oleh diri sendiri (Agustiani & Wicaksono, 2021). Timbulnya rasa percaya diri yang dimiliki remaja dikarenakan

mereka memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan teman-temannya di sekolah ataupun di bangku perkuliahan. Terlebih prestasi-prestasi yang mereka raih, membuat mereka semakin percaya diri untuk bisa menjadi pribadi yang semakin baik.

3) Kemandirian

Kemandirian atau disebut juga dengan *self reliance* merupakan usaha dalam melepaskan diri dari bantuan orang lain dalam melakukan sesuatu (Riswan, 2016). Kemandirian yang ditampakan oleh remaja berupa upaya dalam membebaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain. Remaja dididik untuk mencoba dan melakukan segala sesuatu secara mandiri baru kemudian diberikan bimbingan dan masukan dari orang dewasa (pengelola dan Pak Heru) ketika mereka selesai melaksanakan kegiatan. Kemandirian yang ditampakan dari remaja berupa usaha melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang tua dalam pemberian uang jajan. Remaja dilatih untuk mendapatkan uang jajan dari aktivitas berkaryanya. Secara perlahan, remaja terlatih untuk mandiri baik dari segi sikap dan dari sisi finansial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tentang Pemberdayaan Remaja Berbasis Kegiatan Literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, dalam proses memberdayakan remaja pada kegiatan berbasis literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir diperlukan beberapa tahap yakni tahap pengenalan, tahap pendekatan, dan tahap pelibatan. Dengan demikian remaja yang cenderung asyik dengan dunianya sendiri, kini menjadi mudah bersosialisasi dan berbaur dengan masyarakat sekitar. Kedua, bentuk-bentuk pemberdayaan remaja pada kegiatan berbasis literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir dilakukan dalam tiga program yakni program pendidikan, program pengabdian, dan program karya. Ketiga program tersebut dilakukan secara inovatif dan edukatif oleh pengelola dengan melibatkan dan memberdayakan remaja sekitar Rumah Kreatif Wadas Kelir. Ketiga, Adapun dampak dari pengabdian ini pada remaja yakni

berupa pengakuan diri, percaya diri, dan kemandirian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan, pengelola, dan remaja sekitar di Rumah Kreatif Wadas Kelir atas kesediannya dijadikan sumber data oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M., Mareta, A., Kusumaning, A., & Sosroatmodjo, B. (2021). Problematika Remaja Sebagai Generasi Penerus Bangsa. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 37-40. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10775%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/10775/6073>
- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi (Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri). *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 23(1), 45-56.
- David M. Chavis, James H. Hogge, and D. W. M. (1987). Sense of Community Through Brunswik's Lens: A First Look. *Journal of Community Psychology*, 14(2), 755-768.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Kusumawati, E., Tunas, U., Surakarta, P., & Kunci, K. (2017). PROBLEMATIKA REMAJA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1(1), 88-91.
- Ramadani, A. S. dan K. D. (2015). *Statistik Pemuda Indonesia 2014*. Badan Pusat Statistik.
- Riswan, Y. (2016). *Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Data Demografi (Urutan Kelahiran Dan Jenis Kelamin)*. UIN Suska Riau.
- RULMUZU, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364-373. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1727>
- Santrock, J. W. (2002). *Live-Span Development*. Erlangga.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., & Asy'ari, N. A. S.

- (2017). Model Pemberdayaan Kelompok Remaja Penggiat Literasi Media Melalui Edukasi Dan Fasilitasi Teknologi. *International Journal of Community Service Learning*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v1i2.12096>
- Taisir, M., Padli, E., & Setiawan, A. B. (2021). PROBLEMATIKA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 15(2), 223-247.